

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NET OPERATING*
MARGIN PADA BRI SYARIAH PERIODE
MARET 2011-MARET 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



Oleh:

Zikri

NIM: 4012014040

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1441 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NET OPERATING MARGIN PADA BRI SYARIAH
PERIODE MARET 2011-MARET 2019**

Oleh:

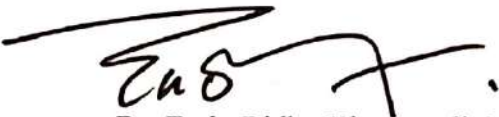
Zikri

4012014040


Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 7 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

Pembimbing II


Khairatun Nisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2002

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET OPERATING MARGIN PADA BRI SYARIAH PERIODE MARET 2011-MARET 2019" an. Zikri, Nim. 4012014040 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 05 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 05 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN LANGSA

Penguji I

(Dr. Early Ridho Kismawadi, MA)
NIDN. 2011118901

Penguji II

(Khairatun Hisan, M.Sc)
NIP. 19900924 201801 2002

Penguji III

(Dr. Iskandar Budiman, M. CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV

(Faisal Umardani Hasibuan, MM)
NIP. 19840520 201803 1001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN LANGSA



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zikri
Nim : 4012014040
TTL : Alue lhok, 21 april 1995
Pekerjaaaan : Mahasiswa
Alamat : Sungai Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NET OPERATING MARGIN* PADA BRI SYARIAH PERIODE MARET 2011-MARET 2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 7 juli 2020

Yang membuat pernyataan



Zikri

MOTTO

*“Kesalahan Yang Paling Besar Bukanlah Kegagalan,
Tetapi Adalah Berhenti Dan Menyerah Sebelum Merasakan
Keberhasilan”*

*“Sesungguhnya dosa terbesar adalah ketakutan, rekreasi
terbaik adalah bekerja, musibah terdahsyat adalah
keputusasaan, keberanian terbesar adalah kesabaran, guru
terbaik adalah pengalaman, kehormatan tertinggi adalah
kesetiaan, sumbangan terbesar adalah prestasi dan modal
terbesar adalah kemandirian ””*

*“Manjadda Wa Jada”
(Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan
mendapatkannya).*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayah kebanggaan “(Alm) Zairin” dan ibu tercinta “ Nur Badriah”
- Penasehat Akademik “ Chahayu Astina, SE. M. Si
- Pembimbing skripsi “Dr. Early Ridho Kismawadi, MA dan Khairatun Hisan, M Sc

ABSTRAK

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adalah Beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Net operating margin (NOM) pada BRI Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan yang didapatkan dari website Bank Indonesia. Laporan keuangan bank yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan pada BRI Syariah Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah dengan metode asumsi klasik menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisiensi determinasi, uji F atau uji simultan dan uji t atau uji parsial. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hasil pengujian dari SPSS variabel BOPO (X1) 3,280 dan nilai sig.nya $0,003 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia, sedangkan variabel FDR (X2) 1,562 dan nilai sig.nya $0,130 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia. Untuk variabel NPF (X3) 1,583 dan nilai sig.nya $0,125 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel NPF tidak berpengaruh dan variabel CAR (X4) 1,650 dan nilai sig.nya $0,110 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia. Sedangkan secara simultan variabel independen dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,610 dan nilai sig. $0,002 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel BOPO, FDR, NPF, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia.

ABSTRACT

The independent variables in this study are operational expenses and operating income (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and capital adequacy ratio (CAR). This study aims to determine and analyze operational expenses and operating income (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and capital adequacy ratio (CAR) to Net operating margin (NOM) on BRI Syariah. In this study using secondary data. The data used in the form of published bank financial statements obtained from the Bank Indonesia website. The bank financial statements used are quarterly financial reports on BRI Syariah Indonesia. The analytical tool used is the classical assumption method using multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test or simultaneous test and t test or partial test. The hypothesis in this study is the test results of the SPSS variable BOPO (X1) 3,280 and the sig value is $0.003 < 0.05$, therefore it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, ie the BOPO variable significantly influences the NOM (Y) on BRI Syariah Indonesia, while the FDR (X2) variable is 1.562 and the sig value is $0.130 > 0.05$, so it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, ie the FDR variable has no significant effect on NOM (Y) on BRI Syariah Indonesia . For the NPF variable (X3) 1.583 and the sig value of $0.125 > 0.05$, it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, ie the NPF variable has no effect and the CAR variable (X4) is 1,650 and the sig value is $0.110 > 0, 05$, therefore it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, namely the CAR variable does not significantly influence the NOM (Y) of BRI Syariah Indonesia. While simultaneously the independent variable can be seen that the calculated F value is 5.610 and the sig value. $0.002 < 0.05$, therefore it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, namely the BOPO, FDR, NPF, and CAR variables jointly have a significant effect on NOM (Y) in BRI Syariah Indonesia.

KATA PENGANTAR

مَسْبَدُ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ مَحْرَلًا

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kesehatan, dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan teladan hidup yang baik kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET OPERATING MARGIN PADA BRI SYARIAH PERIODE MARET 2011-MARET 2019**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Orang tuaku tercinta Bapak Alm Zairin dan Ibu Nur Badriah yang selalu memberikan dukungan penuh baik moral maupun material, kepercayaan, kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA dan Khairatun Hisan, M Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberi bimbingan dan masukan, juga doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Ibu Chahayu Astina, SE, M. Si selaku Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
7. Teman-teman Perbankan Syariah unit 1 dan seluruh sahabatku Tabrani, Munawir, dan Roza terimakasih atas kebersamaan, kerjasama yang baik, bantuan, dan dorongannya. Kompak selalu, dan semangat.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan.

Langsa, 7 juli 2020

ZIKRI

Penulis

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)

ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / ا	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		

al-Madīnah al-Munawwarah =	المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah	
Talḥah =	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana =	رَبَّنَا
Nazzala =	نَزَّلَ
al-Birr =	الْبِرُّ
al-Ḥajj =	الْحَجُّ
Nu'imma =	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu =	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu =	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu =	الشَّمْسُ
al-Qalamu =	القَلَمُ
al-Badī'u =	البَدِيعُ
al-Jalālu =	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna =	تَأْخُذُونَ
an-Nau' =	النَّوْءُ
Syai'un =	شَيْءٌ
Inna =	إِنَّ
Umirtu =	أَمْرٌ
Akala =	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَإِنَّا لِلَّهِ أَخْضَرُونَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīm al-Khalīl	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
Bismillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَطِيعُ عَلَيْهَا سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamī'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAKS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Pembatasan Masalah	14
1.4. Perumusan Masalah.....	14
1.5. Tujuan dan Kegunaan.....	15
1.6. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	18
2.1 Definisi Bank Syariah.....	18
2.1.1 Definisi Bank Sayraih.....	18
2.1.2 Tujuan Perbankan Syariah	19
2.2 <i>Net Operating Margin</i>	21
2.2.1 Definisi NOM.....	21
2.2.2 Kriteria penilaian NOM.....	23
2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	24

2.3.1	Definisi BOPO.....	24
2.3.2	Kriteria Penilaian BOPO	24
2.4	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	25
2.4.1	Definisi Rasio FDR	25
2.4.2	Kriteria Penilaian FDR.....	26
2.5	Dana pihak Ketiga (DPK).....	27
2.5.1	Definisi DPK	27
2.5.2	Jenis Dana Pihak Ketiga Jenis (DPK) Pada Bank Syariah.....	28
2.5.3	Sumber-sumber Dana Bank	29
2.6	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	30
2.6.1	Definisi NPF	30
2.6.2	Kriteria Penilaian Peringkat NPF	31
2.7	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	32
2.7.1	Definisi CAR.....	32
2.7.2	Kriteria Penilaian CAR.....	34
2.8	Penelitian Terdahulu.....	34
2.9	Pengembangan Penelitian.....	39
2.9.1	Pengaruh BOPO Terhadap NOM.....	39
2.9.2	Pengaruh FDR Terhadap NOM.....	39
2.9.3	Pengaruh NPF Terhadap NOM	40
2.9.4	Pengaruh CAR Terhadap NOM	41
2.10	Kerangka Tioristis	42
2.11	Hipotesis	42
BAB III	METODE PENELITIAN	44
3.1	Pendekatan Penelitian	44
3.2	Lokasi Penelitian.....	44
3.3	Jenis dan sumber data.....	44
3.4	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5	Definisi Operasional.....	46

3.5.1 Variabel Indenden	46
3.5.2 Variabel Dependen	48
3.6 Teknis dan intrumen pengumpulan Data	49
3.7 Analisis Data	49
3.8 Analisis Regresi Linier Berganda	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	57
4.1 Sejarah BRI Syariah Indonesia	57
4.2 Data Deskripsi Data Penelitian	59
4.3 Uji Asumsi Klasik	65
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Signifikansi Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi.....	67
Table 4.3 Uji Heteroskedasitas	68
Tabel 4.4 Persamaan Regresi Linier Bergada	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	70
Tabel 4.6 Hasil Penguji Hipotesis Uji t.....	71
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 4.1 Grafik Rasio NOM Pada BRI Syariah	60
Gambar 4.2 Grafik Rasio BOPO Pada BRI Syariah	61
Gambar 4.3 Grafik Rasio FDR Pada BRI Syariah	62
Gambar 4.4 Grafik Rasio NPF Pada BRI Syariah	63
Gambar 4.5 Grafik Rasio CAR Pada BRI Syariah	64
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan. Hal ini mengingat fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.¹ Perbankan sebagai lembaga keuangan, perlu menjaga kinerja secara optimal untuk mendapatkan kepercayaan publik. Kinerja bank merupakan faktor pendukung yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan di tengah persaingan antar bank. Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.² Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada tahun 1992, dunia perbankan di Indonesia sudah mampu membuka wajah baru dengan berdirinya perbankan yang berbasis syariah, yaitu Bank Muamalah Indonesia sebagai perbankan syariah pertama di Indonesia. Sebagai salah satu

¹ Fitri Ramadhani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Operational Efficiency Ratio (Oer) Terhadap Return On Asset (RoA) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014', Jurnal : Jom Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017, Hal, 1044

² Akramunnas Dan Muslimin Kara, 'Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode Camel', Jurnal : Issn (P): 2597-4904 Issn (E) : 2620-5661 Volume 3, Nomor 1, April (2019), H. 56-69

bentuk dari perbankan nasional, bank syariah mendasarkan kegiatan operasionalnya pada syariat Islam. Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1, disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam yang tidak hanya berfokus pada tujuan komersial tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.³

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syari'ah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syari'ah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan, karena bunga merupakan riba yang di haramkan.⁴ Maka dari itu bank syariah menggunakan sistem *profit and loss sharing* dalam operasionalnya, karena hal tersebut lebih sesuai dengan ketentuan islam. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, maka semakin besar pula hasil yang diterima nasabah. Demikian juga sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh bank, maka semakin kecil pula hasil yang diterima nasabah.

³ Irsad Andriyanto, 'Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia', Jurnal : Journal Of Islamic Banking And Finance (2018, Vol. 2 No.1) 2654-8569 (E-Issn)/2654-8577 (P-Issn) Hal, 1

⁴ Muhammad Syafii Dan Antonio, 'Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. Gema Insani Press ; Jakarta, 2005, Hal 98

Salah satu dari bentuk perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. BRI Syariah adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah.⁵ Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP/GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi, kemudian PT. BRI Syariah menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagai suatu badan usaha yang menjalankan bisnis, tentunya BRI Syariah memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit melalui pembiayaan yang disalurkan.

Dalam menjalankan operasionalnya, BRI Syariah harus menjaga rasio-rasio keuangan supaya berada pada posisi yang aman. Penilaian tingkat kesehatan bank diatur berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 pasal 29 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.⁶

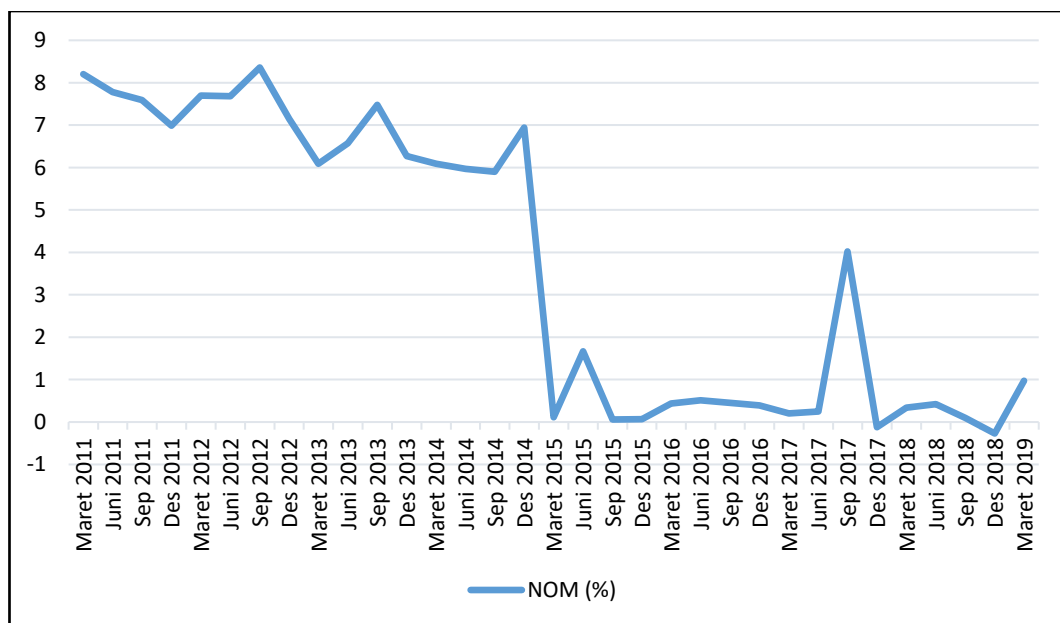
Selain itu, tingkat efisiensi bank juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas/rentabilitas bank. Tingginya efisiensi operasional suatu bank ditunjukkan oleh rendahnya biaya operasionalnya. Biaya operasional yang rendah akan meningkatkan peluang bank memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu,

⁵ Kasmir, 'Analisis Laporan Keuangan', Jakarta Tahun 2008. Hal, 57

⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24dnpn Tahun 2011.

tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu Bank Syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam meningkatkan laba.⁷ Adapun rasio utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba adalah rasio NOM (*Net Operating Margin*). Semakin besar rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio NOM, maka menunjukkan bahwa semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh oleh bank atas aktiva produktifnya. Hal inilah yang dialami oleh BRI Syariah, dimana perkembangan rasio NOM dari setiap periode mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan.

Gambar 1.1
Grafik Rasio NOM Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

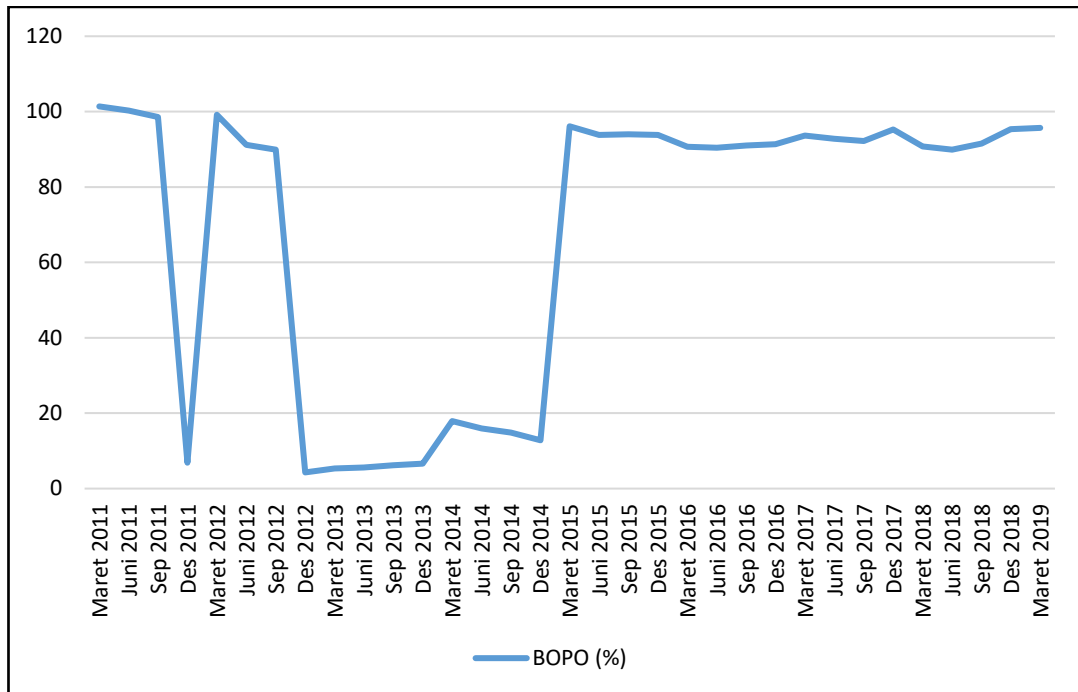
⁷ Rr. Nadia Arini Haq, "Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Perbanas Review*, Vol. 1 No. 1, (2015), h. 109

Dari grafik diatas dapat kita liat bahwa rasio NOM mengalami fluktuasi. Walaupun demikian, rasio NOM dari periode Maret 2011-Sesember 2014 sangat baik, dikarenakan rasio NOM berada di atas 3%, yang artinya berada pada peringkat pertama yaitu bank sangat sehat. Akan tetapi dari periode Maret 2015-Maret 2019, rasio NOM sangat buruk, karena di bawah 1%, yang artinya berada pada peringkat lima yaitu bank sangat buruk. Seharusnya BRI Syariah harus tetap mempertahankan rasio NOM tetap berada di atas 3% agar biasa memperoleh pedapatan yang baik,⁸ Rendahnya rasio Nom tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

BOPO adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan bahwa semakin efisien suatu bank dalam mengelola beban operasionalnya. Begitu pula sebaliknya, semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan bahwa bank tidak bias mengelola beban operasionalnya dengan baik. Sama halnya seperti yang dialami oleh BRI Syariah, rasio BOPO mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan, rata-rata rasio NOM berada di atas nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $BOPO \leq 94\%$.

⁸ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007.

Gambar 1.2
Grafik Rasio BOPO Pada BRI Syariah



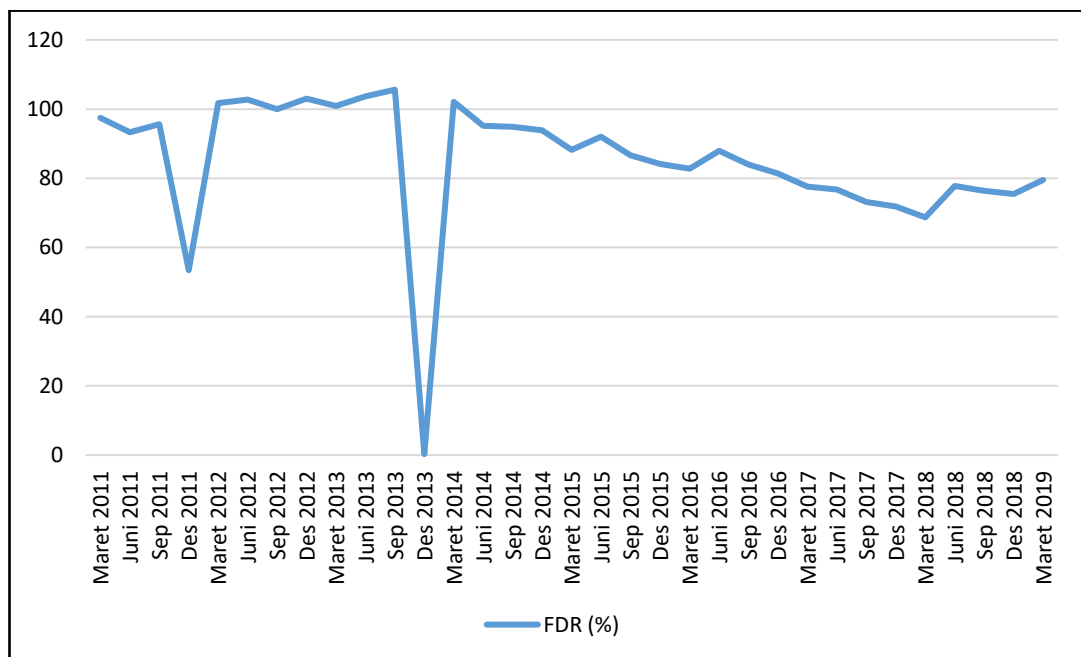
Sumber: OJK

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi dari setiap periodenya. Akan tetapi rata-rata dari rasio BOPO berada di atas nilai maksimum yang ditetapkan yaitu $BOPO \leq 94\%$. Hanya dibeberapa periode saja BOPO berada di bawah 94%, yaitu periode Desember 2011, desember 2012- desember 2014. Apabila diakumulasikan, sudah lebih 8 tahun BRI berdiri, hanya \pm 2 tahun saja yang rasio BOPO BRI Syariah berada pada posisi yang aman. Hal ini berarti bahwa selebihnya rasio BOPO berada di atas 94%, bahkan dari periode Maret 2015-Maret 2019 rasio BOPO berada di atas 97%, yaitu berada pada peringkat 5 yang artinya bank sangat tidak sehat.

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal

sendiri yang digunakan. FDR digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana pembiayaan yang disalurkan dapat mengimbangi kewajiban jangka pendek terhadap nasabah yaitu penarikan dana oleh masyarakat. Dalam rasio FDR, semakin kecil rasionya menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam memenuhi likuiditasnya. Begitu pula sebaliknya, semakin besar rasionya menunjukkan bahwa bank akan kesulitan dalam memenuhi likuiditasnya.

Gambar 1.3
Grafik Rasio FDR Pada BRI Syariah



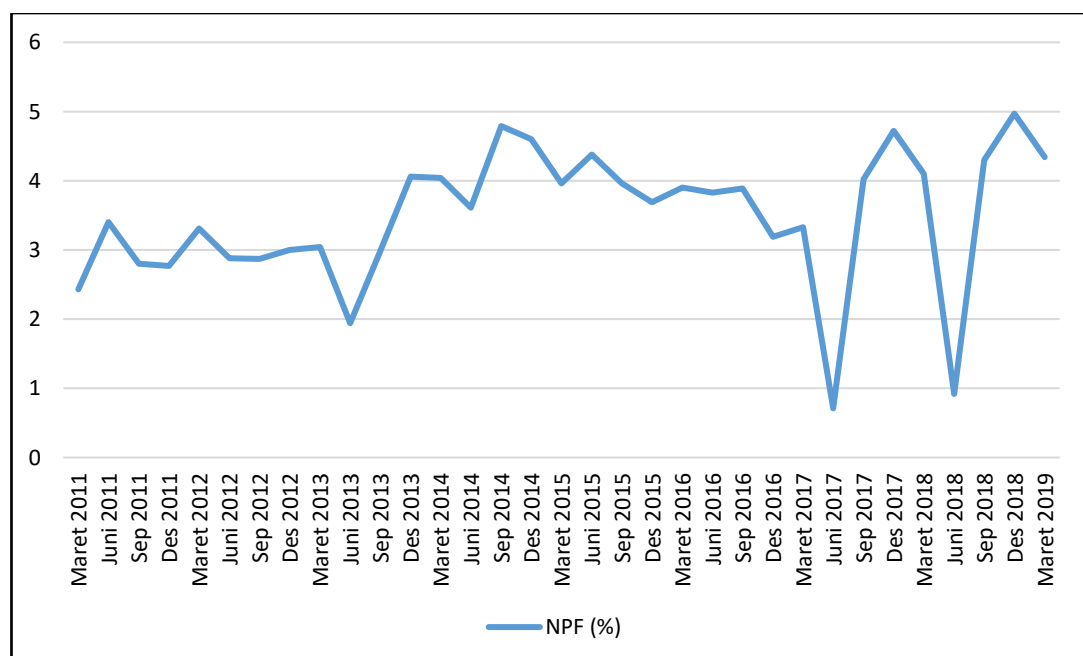
Sumber: OJK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio FDR mengalami fluktuasi dari tiap periodenya. Akan tetapi fluktuasi tersebut cenderung mengalami penurunan, yang artinya BRI Syariah sangat baik dalam menjaga likuiditasnya berdasarkan rasio FDR tersebut. Dari periode maret 2011-periode Juni 2017, rata-rata rasio FDR berada di atas nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $FDR \leq 75\%$. Terutama pada periode Maret 2012-Maret 2014 rata-rata rasio FDR diatas

100% atau masuk dalam peringkat 4 yaitu bank kurang sehat. Akan tetapi pada periode September 2017-Maret 2018, rasio FDR sudah mulai membaik yaitu berada di bawah 75%, kondisi ini hanya bertahan tiga periode saja, karena pada periode Juni 2018-Maret 2019 rasio FDR kembali meningkat berada di atas 75%.

Kualitas aktiva dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko utama bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.⁹

Gambar 1.4
Grafik Rasio NPF Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

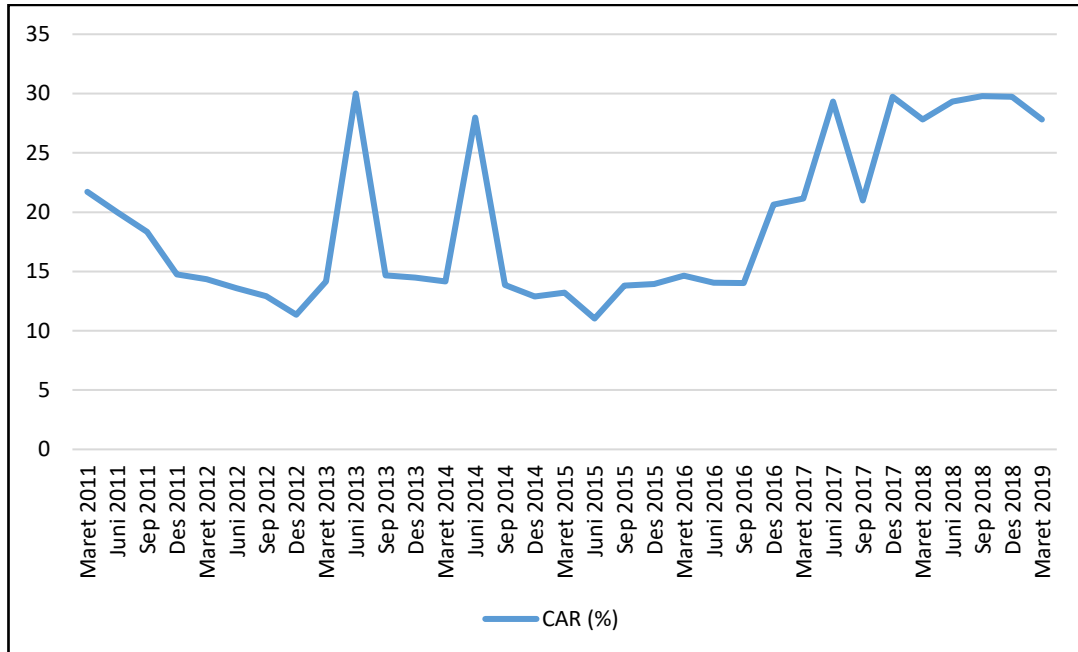
⁹ Fitri Ramadhani, 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing,...Hal, 1065

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio NPF mengalami fluktuasi dari periode Maret 2011-Maret 2019. Berdasarkan grafik di atas juga dapat dilihat bahwa rata-rata rasio NPF berada di atas 2% sebagai nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Walaupun demikian, akan tetapi BRI Syariah masih dikatakan sehat karena berada pada peringkat 2 dengan ketentuan “ $2\% < \text{NPF} \leq 5\%$ ”. Dalam menyalurkan dana ke masyarakat, BRI Syariah sangat baik dalam menjaga rasio NPF supaya tidak meningkat, akan tetapi hasil yang diperoleh bertolak belakang, dimana dengan semakin kecil rasio NPF akan meningkatkan keuntungan BRI Syariah. Akan tetapi yang terjadi tidak demikian, perkembangan rasio NOM dari tiap periode cenderung memburuk, yang artinya BRI Syariah belum efektif dan efisien dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio CAR merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank.¹⁰ CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung aktiva risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain sebagainya. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran dana.

¹⁰ Dwi Agus Prasetyo dan Ni Putu Ayu Damayanti, “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, ...h. 236

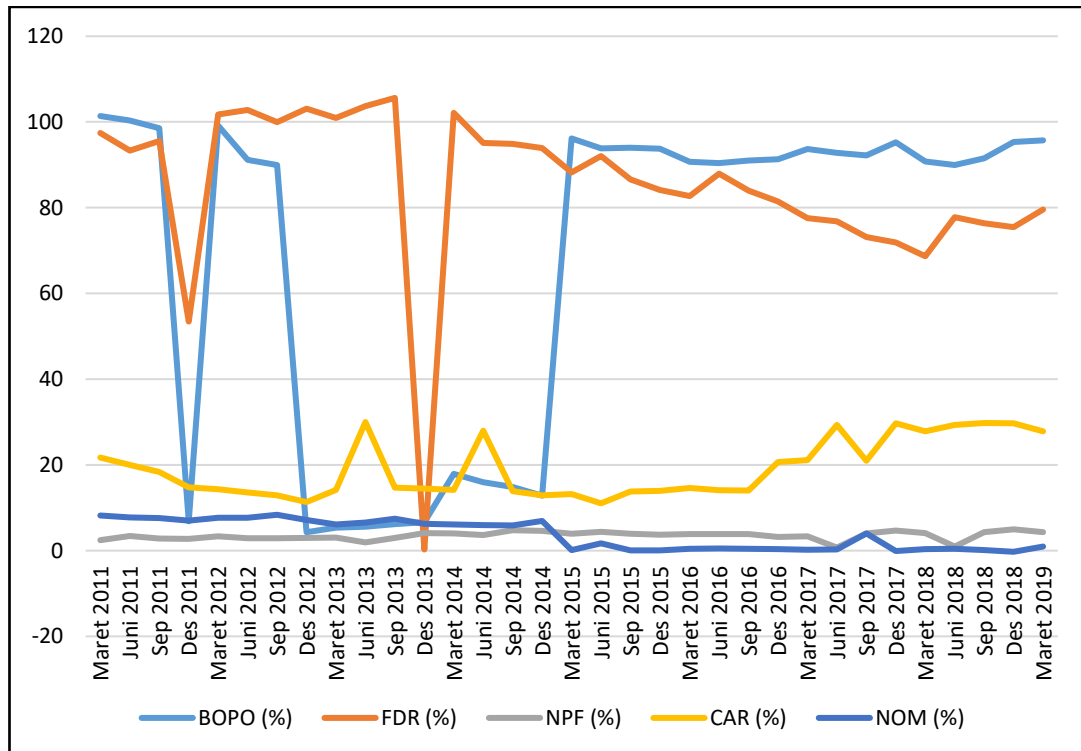
Gambar 1.5
Grafik Rasio CAR Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio CAR mengalami fluktuasi dari periode Maret 2011-Maret 2019. Walaupun rasio CAR mengalami fluktuasi, akan tetapi masih berada di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $CAR \geq 12\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa BRI Syariah sangat baik dalam menjaga seluruh aktiva yang mengandung risiko, serta dapat mengantisipasi potensi terjadinya kerugian. Akan tetapi, walaupun rasio CAR sangat bagus, BRI Syariah mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya rasio NOM dari setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun BRI Syariah sudah sangat baik dalam menjaga seluruh aktiva yang mengandung risiko, akan tetapi masih kurang baik dalam mengelola aktiva produktif untuk memperoleh keuntungan.

Gambar 1.6
Grafik Rasio BOPO, FDR, NPF, CAR, dan NOM Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

Adapun hubungan rasio BOPO dengan NOM yaitu, semakin besar persentase rasio BOPO maka seharusnya akan semakin kecil persentase rasio NOM. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil persentase rasio BOPO maka seharusnya akan semakin besar persentase rasio NOM. Akan tetapi yang terjadi di BRI Syariah tidak demikian, disaat persentase rasio BOPO semakin besar, persentase rasio NOM juga mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada periode September 2017, rasio BOPO sebesar 92.19% yaitu berada pada peringkat kelima yang artinya BRI Syariah tidak sehat. Disaat BRI Syariah mengalami kondisi seperti itu, seharusnya akan mempengaruhi penurunan tingkat keuntungan bank, akan tetapi nyatanya tidak demikian. Pada periode September 2017 BRI Syariah tetap memperoleh keuntungan yang besar, hal tersebut dapat dilihat dari rasio NOM yang sebesar

4.02% yang berada pada peringkat pertama yaitu bank sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan keuntungan.

Begitupula hubungan antara rasio FDR dengan NOM, semakin kecil rasio FDR akan semakin bagus untuk kesehatan bank dalam menjaga likuiditasnya, akan tetapi akan membuat banyaknya dana yang menganggur. Yang artinya, semakin kecil rasio FDR akan membuat semakin kecil pula tingkat keuntungan, walaupun hal demikian akan membuat bank sangat sehat. Begitu pula sebaliknya, semakin besar rasio FDR akan membuat semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh, walaupun akan membuat bank berada pada posisi tidak sehat karena tidak bias menjaga kewajiban jangka pendek. Akan tetapi yang terjadi di BRI Syariah tidak demikian, adakala disaat rasio FDR mengalami penurunan, rasio NOM mengalami peningkatan. Seperti pada periode Juni 2017-September 2017, rasio FDR pada periode Juni 2017 sebesar 76.79% dan mengalami penurunan pada periode September 2017 menjadi 73.12%, akan tetapi rasio NOM mengalami peningkatan dari 0.25% menjadi 4.02%. hal ini menunjukkan bahwa disaat rasio FDR mengalami peningkatan atau penurunan, maka rasio NOM belum tentu juga mengalami peningkatan atau penurunan.

Adapun hubungan rasio NPF dengan NOM yaitu, semakin besar rasio NPF akan membuat semakin kecil rasio NOM, hal tersebut dikarenakan semakin banyak nasabah yang menunggak akan mempengaruhi penurunan tingkat keuntungan suatu bank. Begitu pula sebaliknya semakin kecil rasio NPF akan membuat semakin besar rasio NOM. Akan tetapi yang terjadi di BRI Syariah tidak demikian, disaat rasio

NPF berada pada tingkat yang rendah, rasio NOM juga ikut mengalami penurunan, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Seperti yang terjadi pada periode Juni 2018, rasio NPF sebesar 0.92% berada dibawah nilai maksimumnya yaitu 2%, seharusnya rasio NOM mengalami peningkatan dikarenakan sedikitnya nasabah yang menunggak. Akan tetapi rasio NOM mengalami penurunan yaitu sebesar 0.42% berada jauh di bawah nilai minimumnya yaitu 3%, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan hubungan rasio CAR dengan NOM yaitu, semakin besar rasio CAR maka akan membuat semakin besar pula rasio NOM nya. Hal tersebut dikarenakan disaat rasio CAR semakin besar, maka akan mampu untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan. Akan tetapi yang terjadi di BRI Syariah tidak demikian, adakalanya disaat rasio CAR semakin meningkat, rasio NOM mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada periode Maret 2019, rasio CAR sebesar 27.82% berada di atas nilai minimumnya yaitu 12%, akan tetapi rasio NOM mengalami penurunan yaitu sebesar 0.97% jauh di bawah nilai minimumnya yaitu 3%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun rasio CAR sudah sangat bagus dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko terhadap aktiva produktif, akan tetapi bisa juga terjadi penurunan terhadap rasio NOM.

Melihat keadaan tersebut di atas, maka penulis dapat mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Operating Margin* Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019**”. Hasil penelitian

ini akan memberikan informasi terkait seberapa besar pengaruh BOPO, FDR, NPF, dan CAR terhadap NOM di BRI Syariah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengangkat suatu masalah yang ada diantaranya yaitu Disaat pendapatan pada BRI Syariah sedang baik-baik saja atau dalam keadaan sehat akan tetapi untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan yang sangat drastic yaitu pada peringkat ke 5 yaitu sangat tidak sehat.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mencari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Nom Pada Bri Syariah Priode Maret 2011-Maret 2019”

1.4 Perumusan Masalah

Pada perumusan masalah, penulis perlu melakukan penetapan perumusan masalah agar pembahasan yang dilakukan tidak jauh melebar, oleh karena itu penulis menetapkan rumusan masalahnya, yaitu:

1. Apakah rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah?
2. Apakah rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah?
3. Apakah rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah?

4. Apakah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah?
5. Apakah rasio BOPO, FDR, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah?

1.5 Tujuan dan Kegunaan

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasio NOM pada BRI Syariah. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah
2. Untuk mengetahui apakah rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah
3. Untuk mengetahui apakah rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah
4. Untuk mengetahui apakah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah
5. Untuk mengetahui apakah rasio BOPO, FDR, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada BRI syariah
 - b. Menjadi saran bagi para akademisi dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi bagi penelitian 1 yang lain.
 - c. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.
2. Praktis
 - a. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi bank syariah khususnya BRI Syariah untuk meningkatkan kinerja usahanya.
 - b. Dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja bank berdasarkan rasio-rasio keuangan yang digunakan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian yaitu bab yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, kerangka teoritis serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, serta teknis analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan dilakukannya pembahasan berdasarkan hasil dari analisis penelitian, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari deskripsi data penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta interpretasi hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Definisi Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank Syariah

Perbankan adalah *subsector* utama dalam perekonomian.¹ Secara bahasa kata Bank berasal dari bahasa latin *banco* yang memiliki arti bangku, atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter*, atau tempat penukaran uang (*money changer*).² Sedangkan pengertian bank secara istilah menurut Kasmir diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”³ Bank merupakan institusi yang berwenang menerima simpanan dengan tujuan memberikan fasilitas pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek.⁴

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 2 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Maka dengan diterbitkannya Undang-undang ini maka tidak ada perbedaan mendasar mengenai

¹Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, Pt. Graamedia Pustaka Utama, Jakarta, h. 279

²Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenadamedia Group, 2015, h.62

³Kasmir 2006, Hal.11, Dalam Annisa Restu Krisnasari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing Di Bpr Syariah Iwrkah Amai Salman Bani)Ung”, Prodi Keuangan Dan Perbankan Islam Universitas Islam Bandung 2011 h. 18

⁴Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, PT. Graamedia Pustaka Utama, Jakarta, h. 280

pengertian dari perbankan itu sendiri. Namun hal yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah adalah prinsip bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest*), namun didasarkan pada prinsip syariah atau prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/DPbs tanggal 17 Maret 2008, secara garis besar pemenuhan prinsip syariah di perbankan syariah dapat dibedakan dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan atau jasa, Dari ketiga jenis kegiatan tersebut sumber pendapatan utama bank syariah adalah pada penyaluran dana atau pembiayaan.⁵

2.1.2 Tujuan Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pemilik modal dengan penerima modal, ada beberapa tujuan yang harus dicapai yaitu sebagai berikut:⁶

1. Menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan tersedianya kesempatan yang lebih baik untuk mengumpulkan modal dan pemanfaatan dana, dengan itu melalui meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha diantaranya adalah :

⁵Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/Dpbs Tanggal 17 Maret 2008

⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Diindonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h.37

- a. Sistem bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak, akan merangsang orang-orang dan perusahaan kecil yang lemah permodalannya untuk bekerja sama dengan bank Islam dalam permodalan guna mendirikan usaha yang tengah dijalankannya.
 - b. Dengan munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dan pengembangan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru, yang akan mengurangi angka pengangguran, akan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi, karena:
- a. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank, hal ini terjadi karena disamping masih banyak orang Islam yang mempunyai pandangan bahwa Bunga bank sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam,
 - b. Dengan adanya bank berdasarkan syariat Islam masyarakat Islam yang tadinya enggan berhubungan dengan bank akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank Islam
3. Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat

4. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
5. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariat Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank dengan sistem lain.
6. Sebagaimana halnya sistem perbankan syariah untuk memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomi bagi orang-orang muslim.⁷

2.2 Net Operating Margin (NOM)

2.2.1 Definisi NOM

Terkait dengan faktor rentabilitas ini, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 9/24/DPbS/2007 sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank, atau pada bank konvensional dikenal dengan *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan adanya unsur bunga.⁸

Perbedaan NOM dan NIM adalah NOM bersumber dari pendapatan operasional bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini bermanfaat untuk melihat seberapa besar suatu bank mampu meraih berapa rupiah dari setiap produk atau jasa yang dipasarkan. Sedangkan NIM berasal dari suku bunga yang diterima dikurangi suku bunga yang dibayar dibagi rata-rata aset investasi. Boleh pula dikatakan

⁷ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta : Kencana, 2014), h.32

⁸ Sherty Junita, "Pengaruh KAP, BOPO dan FDR terhadap Net Operating Margin (NOM) Perbankan... h.12

bahwa NIM dihasilkan dari selisih antara suku bunga kredit dan suku bunga simpanan kemudian dibagi investasi.⁹

Net Operating Margin merupakan rasio utama *Rentabilitas* pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.¹⁰ *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio *rentabilitas* untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹¹

Net Operating Margin dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi *rentabilitas margin* yang tinggi menggambarkan *stabilitas* dari sistem perbankan ini dilatar belakangi bank yang dapat menambahkan *margin* yang tinggi ke dalam *rentabilitas* dan modal sehingga dapat melindungi dari resiko. Namun jika dilihat dari *perspektif* kedua yaitu dari sifat *efisiensi* bank, *margin* yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan rendahnya efisiensi sektor perbankan, ditandai dengan biaya yang tinggi karena ketidak efisienan perbankan dengan rendahnya *investasi* dan rendahnya aktivitas ekonomi. Tingginya *margin* juga dapat mengindikasikan tingginya risiko karena kebijakan yang tidak tepat dari sektor perbankan.¹²

Rumus menghitung NOM sebagai berikut :

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dwi Nur'aini Ihsan, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah,... h.101

¹¹ *Ibid.*, h. 103

¹² Mufti Nur Cahyo, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah", (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h.26

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{Rata-rata\ aktiva\ produktif} \times 100$$

2.2.2 Kriteria Penilaian NOM¹³

1. Peringkat 1: $NOM > 3\%$

Peringkat Faktor Keuangan 1, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sangat sehat.

2. Peringkat 2: $2\% < NOM \leq 3\%$

Peringkat Faktor Keuangan 2, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan cukup sehat.

3. Peringkat 3: $1,5\% < NOM \leq 2\%$

Peringkat Faktor Keuangan 3, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sehat.

4. Peringkat 4: $1\% < NOM \leq 1,5\%$

Peringkat Faktor Keuangan 4, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang kurang sehat.

5. Peringkat 5: $NOM \leq 1\%$

Peringkat Faktor Keuangan 5, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan sangat tidak sehat.

¹³ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007.

2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2.3.1 Definisi BOPO

BOPO yang bagus dicerminkan dari kemampuan untuk mengelola profitabilitas aktivitya dengan biaya lebih rendah. Variabel ini diharapkan memiliki hubungan positif dengan *margin* bank. Ini berarti semakin tinggi BOPO bank semakin tinggi bank menetapkan marginnya. Rendahnya BOPO mencerminkan kualitas manajemen yang tinggi pada bank. Semakin rendah rasio ini semakin bagus karena bank menghasilkan banyak pendapatan operasional dari pengelolaan aktivitya dengan biaya operasional yang rendah. Variabel ini dihitung dengan rasio antara biaya operasional dibagi pendapatan operasional.¹⁴

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat *efisiensi* dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.¹⁵ Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya nilai BOPO suatu bank dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100$$

2.3.2 Kriteria Penilaian BOPO¹⁶

1. Peringkat 1: BOPO \leq 83%

¹⁴ Mufti Nur Cahyo, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah", (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h.33

¹⁵ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009), h. 119-120.

¹⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007

Peringkat Faktor Keuangan 1, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sangat tinggi.

2. Peringkat 2: $83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$

Peringkat Faktor Keuangan 2, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan tinggi.

3. Peringkat 3: $85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$

Peringkat Faktor Keuangan 3, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan rendah.

4. Peringkat 4: $87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$ Peringkat Faktor Keuangan 4, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang cukup rendah.

5. Peringkat 5: $\text{BOPO} > 89\%$

Peringkat Faktor Keuangan 5, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan sangat rendah.

2.4 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

2.4.1 Definisi Rasio FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.¹⁷ Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan

¹⁷ Dr. Muhammad, M. Ag Dan Dwi Suwiknyo, Sei, Msi. *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h.263

pembiayaan secara efektif.¹⁸ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank yang bersangkutan.¹⁹

Adapun rumus untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut :²⁰

$$\text{Financing To Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100$$

2.4.2 Kriteria Penilaian FDR

1. Peringkat 1: $50\% < \text{FDR} \leq 75\%$

Peringkat 1 kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat

2. Peringkat 2: $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$

Peringkat 2 kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.

3. Peringkat 3: $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$

Peringkat 3 kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.

4. Peringkat 4: $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$

¹⁸ Linda Widyaningrum, “*Pengaruh Car, Npf, Financing To Deposit Ratio, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*, Jurnal : Jestt Vol. 2 No. 12 Desember 2015, h. 5

¹⁹ Meryta Wityasari, “*Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), h.6

²⁰ Lampiran 2e Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./Dpnp Tanggal .31 Mei 2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah*.

Peringkat 4 kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

5. Peringkat 5: FDR > 120%

Peringkat 5 kemampuan likuiditas bank untuk mengantifikasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.5.1 Definisi DPK

Salah satu kendala bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir setiap perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.²¹

Bagi bank, dana merupakan faktor yang paling utama dalam operasional bank. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa - apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai.²² Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau

²¹ Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa), Periode Januari 2009 – Desember 2012", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h.32

²² Ibid, h. 34

penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.

2.5.2 Jenis Dana Pihak Ketiga Jenis (DPK) Pada Bank Syariah

1. Simpanan Giro

Simpanan Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.²³ Simpanan ini dapat ditarik setiap saat maksudnya adalah bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan bahwa dana yang tersedia masih mencukupi. dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.²⁴

2. Simpanan Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.²⁵ Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Tabungan ini mempunyai ciri diantara giro dan deposito. Pada tabungan dapat

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5,6 Dan 7

²⁴ Ferial Nurbaya, "*Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h. 45

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan,,,

dilakukan penyetoran sewaktu-waktu dan penarikan dananya oleh nasabah dengan tidak perlu memperhatikan jatuh waktunya seperti pada deposito.²⁶

3. Simpanan Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan saat jatuh tempo.²⁷ Artinya, jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir atau disebut dengan jatuh tempo. Dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.²⁸

2.5.3 Sumber-Sumber Dana Bank.

Adapun sumber dana yang diperoleh oleh bank melalui :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Maksud dari modal sendiri ini adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama.

2. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

²⁶ Ferial Nurbaya, “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah,,, h. 45

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan,,,

²⁸ Ferial Nurbaya, “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah,,,h. 45

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana. Pencarian dari sumber dana ini relatif mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas.

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.²⁹

2.6 Non Performing Financing (NPF)

2.6.1 Definisi NPF

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.³⁰ Dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah bagi perbankan secara tidak langsung akan menghambat terbentuknya pendapatan yang akan diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional perbankan. Hal ini juga akan berimbas pada beban pencadangan piutang aktiva produktif, karena beban pencadangan piutang aktiva produktif pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, sehingga laba yang diterima bank akan berkurang. Selain itu tingginya

²⁹ Jaenal Abidin, "Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman Yang Diberikan Dan Investasi Pada Aktiva Tetap Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Go Public Di Bei Periode 2007-2009", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010) h. 32

³⁰ Widiyanto Bin Mislan Cokrohadisumarto, Dkk, "BMT Dan Praktek Dan Kasus" (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 92

tingkat *Non Performing Financing* juga dapat mempengaruhi tingkat reputasi bank tersebut.³¹ Untuk menghitung NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut:³²

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Jlh pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$$

2.6.2 Kriteria penilaian peringkat NPF :

1. Peringkat 1: $\text{NPF} \leq 7\%$

Peringkat Faktor Keuangan 1, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.

2. Peringkat 2: $7\% < \text{NPF} \leq 10\%$

Peringkat Faktor Keuangan 2, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang baik.

3. Peringkat 3: $10\% < \text{NPF} \leq 13\%$

Peringkat Faktor Keuangan 3, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang cukup baik.

4. Peringkat 4: $13\% < \text{NPF} \leq 16\%$

Peringkat Faktor Keuangan 4, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

5. Peringkat 5: $\text{NPF} > 16\%$

³¹ Romo Putra Mada, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Npl) Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2011-2014)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2015), h. 4

³² Lampiran Surat Edaran No.9/29/Dpbs, Jakarta, 7 Desember 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

Peringkat Faktor Keuangan 5, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.³³

2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.7.1 Definisi CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.³⁴ Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain.

Penetapan CAR sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi NOM berdasarkan hubungan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu bertujuan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat dari berkembangnya ekspansi aset terutama *aktiva* yang dikategorikan dapat menghasilkan hasil sekaligus mengandung resiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan

³³ *Ibid.*

³⁴ Ibrahim Kholil Nasution, "Pengaruh Fdr, Car, Npf Dan Bopo Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode 2011-2016)," (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H/ 2017 M) h. 61

kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan *rentabilitas*.³⁵ Semakin tinggi CAR maka kondisi bank akan semakin baik. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan dapat melindungi depositan sehingga memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Keadaan ini menguntungkan bank dan akan berkontribusi pada meningkatnya *rentabilitas* (NOM).³⁶ Faktor permodalan (CAR) ini sangat penting dalam kegiatan menjalankan operasional bank dan untuk menunjang segala kebutuhannya, dengan kualitas pihak manajemen dalam pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka *rentabilitas* pun menjadi meningkat.

Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 8%, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dan dengan tujuan meningkatkan *rentabilitas*.

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100$$

³⁵ Hesti Wedaningtyas, Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Indonesia, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1. No.2, 2002

³⁶ Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono, Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta, 2002

2.7.2 Kriteria penilaian CAR:

1. Peringkat 1: $N \text{ KPMM} \geq 12\%$

Peringkat Faktor Keuangan 1, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih tinggi dari ketentuan.

2. Peringkat 2: $9\% \leq \text{KPMM} < 12\%$

Peringkat Faktor Keuangan 2, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dari ketentuan.

3. Peringkat 3: $8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$

Peringkat Faktor Keuangan 3, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sedikit lebih tinggi dari ketentuan.

4. Peringkat 4: $6\% < \text{KPMM} < 8\%$

Peringkat Faktor Keuangan 4, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah dari ketentuan.

5. Peringkat 5: $\text{KPMM} \leq 6\%$

Peringkat Faktor Keuangan 5, mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih rendah dari ketentuan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ Judul/ Sumber	Alat Analisis/ Populasi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sherty Junita, "Pengaruh KAP,	Mengguna kan analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP, BOPO, dan	Dalam penelitian ini variabel independen sama-sama	Terdapat perbedaan dimana analisis yang digunakan oleh

	BOPO dan FDR terhadap Net Operating Margin(NOM) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”	regresi sederhana.	FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NOM. Secara parsial BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NOM, sedangkan KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap NOM.	menggunakan variabel BOPO,FDR dan variabel devenden sama-sama menggunakan variabel NOM	penelitian sebelumnya menggunakan analisis sederhana sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi berganda dan untuk variabel independennya terdapat variabel KAP yang tidak diteliti oleh peneliti
2	Ibrahim Kholil Nasution Pengaruh Fdr, Car, Npf Dan Bopo Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode 2011-2016)	Menggunakan analisis regresi berganda.	FDR, CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NOM. Dan secara Parsial FDR berpengaruh signifikan positif terhadap NOM, sedangkan CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap NOM.	Dalam penelitian ini variabel independen sama-sama menggunakan variabel ,FDR, CAR, NPF, BOPO dan variabel devenden sama-sama menggunakan variabel NOM	Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti diBPRS sedang kan peneliti meneliti pada Bank Umum Syariah
3	Taufik Ariyanto.	Menggunakan analisis	NIM periode sebelumnya, LDR, NPL, EQA	Sama-sama menggunakan variabel devenden	Dalam peneliti sebelumnya menggunakan variabel

	Faktor Penentu <i>Net Interest Margin</i> Perbankan Indonesia	regresi berganda.	berpengaruh signifikan secara lagi. Sedangkan BOPO berpengaruh secara aktual terhadap NIM. Dan market power tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM perbankan indonesia	Rasio NOM untuk variabel indenpendenya peneliti sebelumnya tidak mengeluarkan dijudul	indenpenden EQA sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel tersebut untuk variabel dependennya peneliti menambahkan variabel market power sedangkan peneliti tidak menggunakan nya.
4	Yuwita Ariessa Pravasanti Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159	Menggunakan <i>path analysis</i>	Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh	Sama-sama menggunakan variable Rasio NPF, FDR, dan CAR sebagai variabel indenpenden.	Dalam penelitian sebelumnya rasio CAR sebagai variabel intervening yaitu bertindak sebagai variabel independent dan variabel dependent, sedangkan dalam penelitian ini rasio CAR sebagai variabel independent. Dalam penelitian sebelumnya variabel dependennya yaitu rasio ROA,

			<p>signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> melalui variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>.</p> <p>Variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh</p>		<p>sedangkan dalam penelitian ini yaitu rasio NOM.</p>
--	--	--	---	--	--

			signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> melalui <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .		
5	<p>Misbahul Munir</p> <p>Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia</p> <p>Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98, ISSN p:2622-4755 e:2622-4798</p>	Menggunakan analisis regresi berganda.	<p>Variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>.</p> <p>Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>	Sama-sama menggunakan variable Rasio NPF, FDR, dan CAR sebagai variabel independen.	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel ROA sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel NOM.

			<i>Return On Asset (ROA).</i>		
--	--	--	-------------------------------	--	--

2.9 Pengembangan Penelitian

2.9.1 Pengaruh BOPO terhadap NOM

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diharapkan memiliki hubungan positif dengan *margin* bank, karena variabel BOPO merupakan cerminan untuk mengelola profitabilitas aktivitya dengan biaya lebih rendah. Semakin rendah rasio ini semakin bagus karena bank menghasilkan banyak pendapatan operasional dari pengelolaan aktivitya dengan biaya operasional yang rendah. variabel ini dihitung dengan rasio antara biaya operasional dibagi pendapatan operasional.³⁷ Sehingga tingginya biaya operasional dapat berpengaruh terhadap penurunan margin yang diperoleh bank.

2.9.2 Pengaruh FDR terhadap NOM

Financing to Deposit Ratio merupakan alat ukur untuk mengukur besarnya volume pembiayaan sehingga rasio FDR ini dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaannya. Semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa sebuah bank lebih menekankan keuangannya pada penyaluran hutang/pembiayaan yang lebih banyak. Semakin kecil FDR semakin baik likuiditas bank tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan

³⁷ Mufti Nur Cahyo, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum,,," h.33

bahwa FDR berpengaruh signifikan dan sejalan searah/positif terhadap margin bank umum syariah. Itu artinya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin optimalnya fungsi intermediasi yang dijalankan bank syariah, sehingga meningkatkan profitabilitas. Sehingga FDR juga berpengaruh positif terhadap NOM.³⁸

2.9.3 Pengaruh NPF terhadap NOM

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank.³⁹ Dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah bagi perbankan secara tidak langsung akan menghambat terbentuknya pendapatan yang akan diterima dan akan mengganggu kegiatan operasional perbankan. Hal ini akan berimbas pada beban pencadangan piutang aktiva produktif yang akan meningkat seiring dengan meningkatnya pembiayaan bermasalah, sehingga laba yang diterima oleh bank akan berkurang. Demikian rasio NOM cenderung memburuk yang berarti BRI Syariah belum efektif dan efisien dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan.

³⁸ Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (Fdr)*, *Dana Pihak Ketiga (Dpk)*, *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis)*, dan *Non Performing Financing (Npf)* Terhadap *Return On Asset (Roa)*, Periode Januari 2009 – Desember 2012", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h. 44

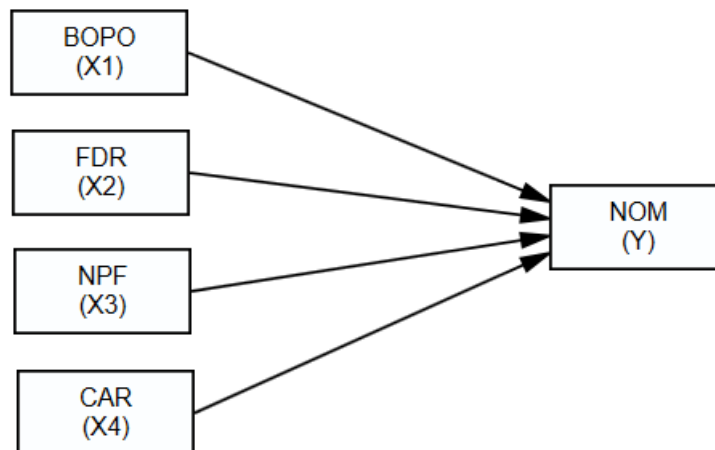
³⁹ Diana Puspitasari, "Analisis Pengaruh *Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi* Terhadap *Roa*", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009) h.44

2.9.4 Pengaruh CAR terhadap NOM

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.⁴⁰ Penetapan CAR sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi NOM berdasarkan tingkat resiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu bertujuan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat dari perkembangan ekspentasi asset terutama aktiva yang dikategorikan dapat menghasilkan sekaligus mengandung resiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan rentabilitas (NOM).

⁴⁰ Ibrahim Kholil Nasution, "Pengaruh Fdr, Car, Npf Dan Bopo Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode 2011-2016)," (Skripsi,, h. 61

2.10 Kerangka Teoretis



Gambar 2.1
Kerangka Teoretis

2.11 Hipotesis

1. Hipotesis tentang BOPO

H_{a1} : BOPO berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

H_{01} : BOPO tidak berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI
Syariah

2. Hipotesis tentang FDR

H_{a2} : FDR berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

H_{02} : FDR tidak berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

3. Hipotesis tentang NPF

H_{a3} : NPF berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

H_{03} : NPF tidak berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

4. Hipotesis tentang CAR

H_{a4} : CAR berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

H_{04} : CAR tidak berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

5. Hipotesis tentang BOPO, FDR, NPF DAN CAR

H_{a5} : BOPO, FDR, NPF DAN CAR berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

H_{05} : BOPO, FDR, NPF DAN CAR tidak berpengaruh terhadap Rasio NOM pada BRI Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.¹ Data dikumpulkan berdasarkan pada data runtut waktu (time series).² Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif atau penelitian yang menemukan penjelasan mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.³

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada BRI Syariah Indonesia Periode Maret 2011-Maret 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Berdasarkan sifat data Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data jenis kuantitatif karena data yang di gunakan berupa angka-angka yang dapat dioperasikan secara sistematis. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh

¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta, 2007, H. 23.

² *Ibid* H. 24.

³ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, H. 43.

peneliti guna kepentingan penelitian, dan data ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Data berdasarkan skala pengukurannya dalam penelitian ini digunakan data berskala rasio yaitu data yang bersifat perbandingan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah BRI Syariah Indonesia periode Maret 2011-Maret 2019. Digunakannya BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019 sebagai sampel. BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019 telah dianggap sebagai bank yang murni menggunakan transaksi berprinsip syariah oleh Bank Indonesia.

Studi dokumentasi merupakan telaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.⁴ Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen yang dipandang penting atau diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan di BRI Syariah Indonesia Periode Maret 2011-Maret 2019. Teknik studi dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rakaman data yang telah berlalu. Dalam teknik ini ada dua bentuk pengumpulan data, yaitu dokumen tertulis dan dokumen elektronis.

⁴Meryta Wityasari, "Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening,....", H. 104.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang diteliti:

3.5.1 Variabel *Independent*

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.⁵ Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁶ Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

b. *Financing To Deposit Ratio* (X2)

Financing To Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank yang bersangkutan.⁷ *Financing To Deposit Ratio* merupakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan

⁵ Yonira Bagiani Alifah. " Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia....,H.61

⁶ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009), h. 119-120.

⁷ Meryta Wityasari," Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening,....,h.6

dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

c. *Non Performing Financing (X3)*

Non Performing Financing adalah pembiayaan bermasalah dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank.⁸ Rasio *Non Performing Financing* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

d. *Capital Adequacy Ratio (X4)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank.⁹ Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar

⁸ Yuyun Agustina, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Rasio Non Performing Financing, ...”, h.6

⁹ Ibrahim Kholil Nasution, “Pengaruh Fdr, Car, Npf Dan Bopo Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode 2011-2016),” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H/ 2017 M) h. 61

jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain.

3.5.2 Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen.¹⁰ Adapun *dependent* dalam penelitian ini adalah *Net Operating Margin* (NOM). NOM merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.¹¹ Net Operating Margin juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹²

NOM dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari risiko.

¹⁰ Yonira Bagiani Alifah. ” *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia...*,H.60

¹¹ Dwi Nur’aini Ihsan, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah,... h.101

¹² Ibid, h. 103

3.6 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Studi dokumentasi merupakan telaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.¹³ Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen yang dipandang penting atau diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan di BRI Syariah Indonesia. Teknik studi dokumentasi adalah mengambil data yang dipublikasi disitusweb. Dalam teknik ini ada dua bentuk pengumpulan data, yaitu dokumen tertulis dan dokumen elektronik.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menganalisis data yang berupa angka-angka/numerik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik dalam statistik parametrik, dengan analisis regresi linear berganda. Hal ini dilakukan karena data berskala rasio, diasumsikan berdistribusi normal, jumlah sampel besar, serta bersifat memiliki keterkaitan suatu variable bebas dengan variable terikat (asosiatif). Kemudian langkah-langkah analisis yang diperlukan yaitu :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan serta untuk memastikan bahwa regresi tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas, selain itu juga digunakan untuk

¹³Meryta Wityasari, " Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening,...", h. 104.

¹⁴ Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*(Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h.66

memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi secara normal, oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.¹⁵

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹⁶

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat di lihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya.¹⁷ Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance <0.10 atau sama dengan VIF >10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).¹⁸

- a. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibanding korelasi satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat.

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Semarang,Badan penerbit UNDIP), h.95

¹⁶Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis,,h.169*

¹⁷*ibid*

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS,, h.95*

- b. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius.
- c. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X1 atau X2 secara sendiri sendiri tidak mempunyai pengaruh terhadap Y; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidak signifikanan variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius.¹⁹

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.²⁰ Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk Uji Autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

¹⁹ Bambang Prasetyo; Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,, h. 98

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,, h.95

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai yaitu:²¹

Tabel 3.1
Signifikansi Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas²²

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas.²³

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Scatter plot. Suatu model dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada suatu sumbu Y.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik dengan bantuan program Microsoft excel

²¹ Ibid, h. 96

²²Ibid, h. 139.

²³Azuar Juliandi Dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis,,* h.171

dan program IBM SPSS versi 20. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁴

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah BOPO, FDR, NPF dan CAR sedangkan variabel terikatnya adalah NOM. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah.²⁵ Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	NOM
A	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien regresi
X_1	=	BOPO
X_2	=	FDR
X_3	=	NPF
X_4	=	CAR
e	=	Residual atau <i>prediction error</i>

²⁴ Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* ,... h. 81-110.

²⁵ Yonira Bagiani Alifah. ” *Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* ... ,h.60

3.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent* secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.²⁶ Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel variabel *independent* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel *independen* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*..

²⁶Jogiyanto,
*Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman, ...*h.167

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan signifikan yang digunakan.²⁷

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:²⁸

$$H_0: b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a), apakah suatu parameter tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_i \neq 0$$

Artinya apakah suatu variabel dependen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen kriteria yang digunakan ketika melakukan uji t yaitu jika jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

²⁷Yonira Bagiani Alifah. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...",h.62

²⁸ Ibid.

Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t_{tabel} maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²⁹

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.³⁰

²⁹ Ibid, h. 63

³⁰Yonira Bagiani Alifah. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...",h.64

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1 Sejarah BRI Syariah Indonesia.

BRI Syariah adalah salah satu bentuk perbankan syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi yang setiap kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP/GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi, kemudian PT. Bank BRI Syariah menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Sebagai suatu badan usaha yang menjalankan bisnis, tentunya BRI Syariah memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Melalui produk dan jasa yang dijual oleh BRI Syariah, maka BRI Syariah akan memperoleh profit untuk keberlangsungan usahanya. Pengertian profitabilitas diungkapkan Kasmir bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank yaitu dengan melihat nilai profitabilitas bank.

Perbankan Syariah yang semakin berkembang dengan pesat juga mengindikasikan bahwa pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba

yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

BRI Syariah merupakan bank syariah terbesar ketiga berdasarkan total asetnya yang tumbuh dengan pesat dan baik. Selain itu, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiganya juga yang tumbuh sangat pesat. Tapi BRI Syariah tidak dapat memanfaatkan asetnya tersebut untuk menunjang ROA yang terlihat dari ROA BRI Syariah yang justru menurun.¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya kecukupan modal, kualitas aktiva, dan likuiditas. Kecukupan modal dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan hal yang harus diperhatikan oleh bank didasarkan dengan risiko bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk mengcover atau menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang berisiko. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.

Kualitas aktiva dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan. semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya

¹ (www.brisyariah.co.id).

kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.

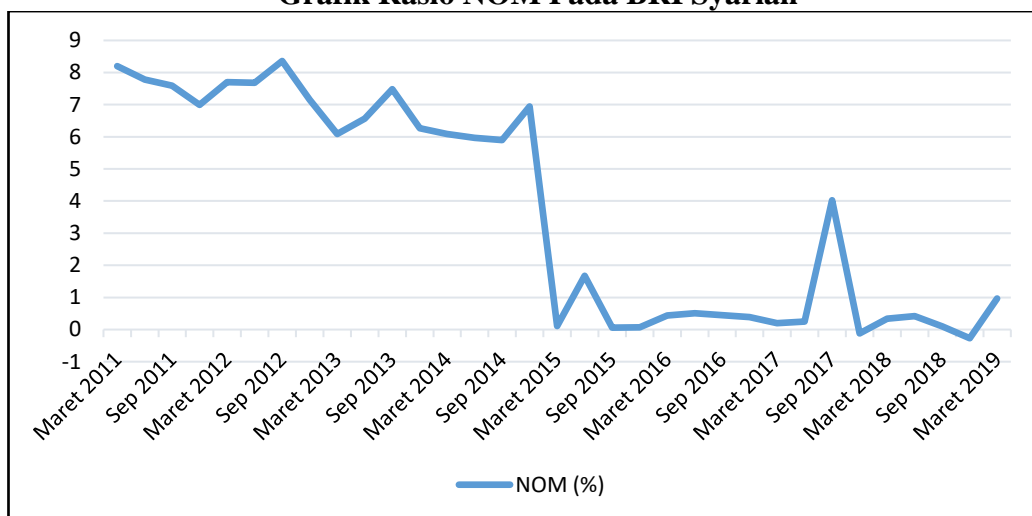
FDR merupakan indikator dari likuiditas bank, suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya termasuk dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal.

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio OER, kinerja bank akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah tingkat rasio OER berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melihat Pengaruh Rasio BOPO, FDR, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio NOM di BRI Syariah Indonesia dengan data laporan keuangan triwulanan pada periode tahun maret 2014 sampai dengan Maret 2019 yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia. Berikut ini adalah data laporan keuangan BRI Syariah Indonesia pada tahun maret 2014 sampai dengan Maret 2019:

Gambar 4.1
Grafik Rasio NOM Pada BRI Syariah

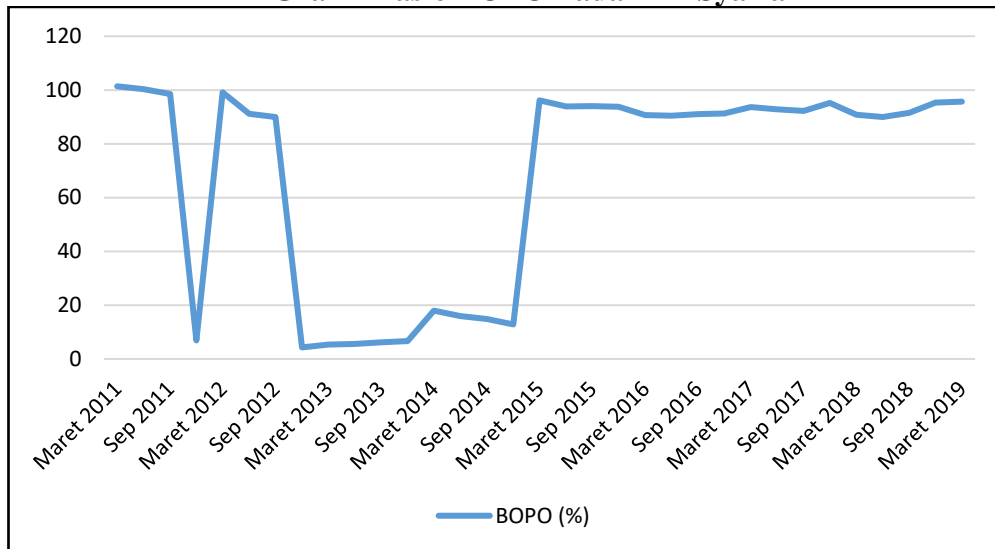


Sumber: OJK

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa rasio NOM mengalami fluktuasi. Walaupun demikian, rasio NOM dari periode Maret 2011-Desember 2014 sangat baik, dikarenakan rasio NOM berada di atas 3%, yang artinya berada pada peringkat pertama yaitu bank sangat sehat. Akan tetapi dari periode Maret 2015-Maret 2019, rasio NOM sangat buruk, karena di bawah 1%, yang artinya berada pada peringkat lima yaitu bank sangat buruk. Seharusnya BRI Syariah harus tetap mempertahankan rasio NOM tetap berada di atas 3% agar biasa memperoleh pendapatan yang baik,² Rendahnya rasio Nom tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

² Sherty Junita, "Pengaruh KAP, BOPO dan FDR terhadap Net Operating Margin (NOM) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. h. 2

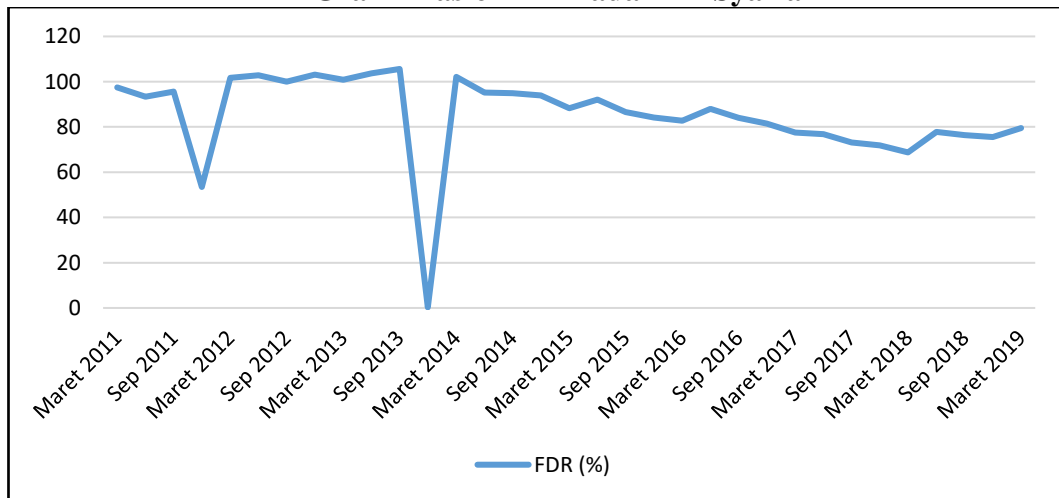
Gambar 4.2
Grafik Rasio BOPO Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi dari setiap periodenya. Akan tetapi rata-rata dari rasio BOPO berada di atas nilai maksimum yang ditetapkan yaitu $BOPO \leq 94\%$. Hanya di beberapa periode saja BOPO berada di bawah 94%, yaitu periode Desember 2011, Desember 2012 - Desember 2014. Apabila diakumulasikan, sudah lebih 8 tahun BRI berdiri, hanya ± 2 tahun saja yang rasio BOPO BRI Syariah berada pada posisi yang aman. Hal ini berarti bahwa selebihnya rasio BOPO BRI Syariah berada di atas 94%, bahkan dari periode Maret 2015-Maret 2019 rasio BOPO berada di atas 97%, yaitu berada pada peringkat 5 yang artinya bank sangat tidak sehat.

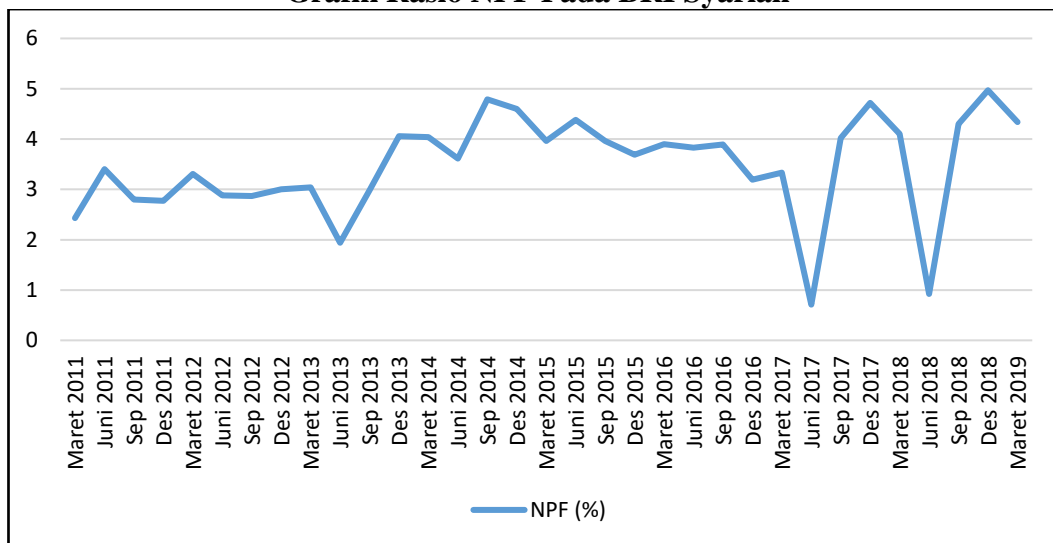
Gambar 4.3
Grafik Rasio FDR Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio FDR mengalami fluktuasi dari tiap periodenya. Akan tetapi fluktuasi tersebut cenderung mengalami penurunan, yang artinya BRI Syariah sangat baik dalam menjaga likuiditasnya berdasarkan rasio FDR tersebut. Dari periode maret 2011-periodenya Juni 2017, rata-rata rasio FDR berada di atas nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $FDR \leq 75\%$. Terutama pada periode Maret 2012-Maret 2014 rata-rata rasio FDR di atas 100% atau masuk dalam peringkat 4 yaitu bank kurang sehat. Akan tetapi pada periode September 2017-Maret 2018, rasio FDR sudah mulai membaik yaitu berada di bawah 75%, kondisi ini hanya bertahan tiga periode saja, karena pada periode Juni 2018-Maret 2019 rasio FDR kembali meningkat berada di atas 75%.

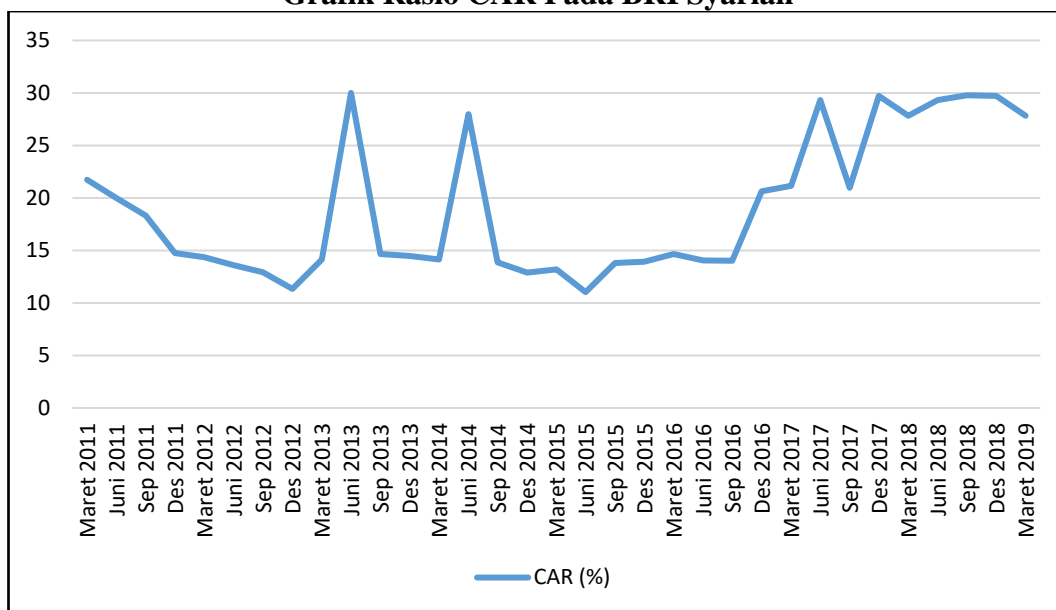
Gambar 4.4
Grafik Rasio NPF Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio NPF mengalami fluktuasi dari periode Maret 2011-Maret 2019. Berdasarkan grafik di atas juga dapat dilihat bahwa rata-rata rasio NPF berada di atas 2% sebagai nilai maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Walaupun demikian, akan tetapi BRI Syariah masih dikatakan sehat karena berada pada peringkat 2 dengan ketentuan “ $2\% < \text{NPF} \leq 5\%$ ”. Dalam menyalurkan dana ke masyarakat, BRI Syariah sangat baik dalam menjaga rasio NPF supaya tidak meningkat, akan tetapi hasil yang diperoleh bertolak belakang, dimana dengan semakin kecil rasio NPF akan meningkatkan keuntungan BRI Syariah. Akan tetapi yang terjadi tidak demikian, perkembangan rasio NOM dari tiap periode cenderung memburuk, yang artinya BRI Syariah belum efektif dan efisien dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 4.5
Grafik Rasio CAR Pada BRI Syariah



Sumber: OJK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio CAR mengalami fluktuasi dari periode Maret 2011-Maret 2019. Walaupun rasio CAR mengalami fluktuasi, akan tetapi masih berada di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $CAR \geq 12\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa BRI Syariah dalam keadaan baik-baik, selain itu Bank Syariah begitu menjaga seluruh aktiva dari risiko-risiko yang mungkin terjadi, serta dapat mengantisipasi potensi terjadinya kerugian untuk masa yang akan datang. Akan tetapi, walaupun rasio CAR sangat bagus, BRI Syariah mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya rasio NOM dari setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun BRI Syariah sudah sangat baik dalam menjaga seluruh aktiva yang mengandung risiko, akan tetapi masih kurang baik dalam mengelola aktiva produktif untuk memperoleh keuntungan. Karena begitu penting suatu bank mengelola aktiva produktif dengan baik agar Bank tersebut dapat memperoleh

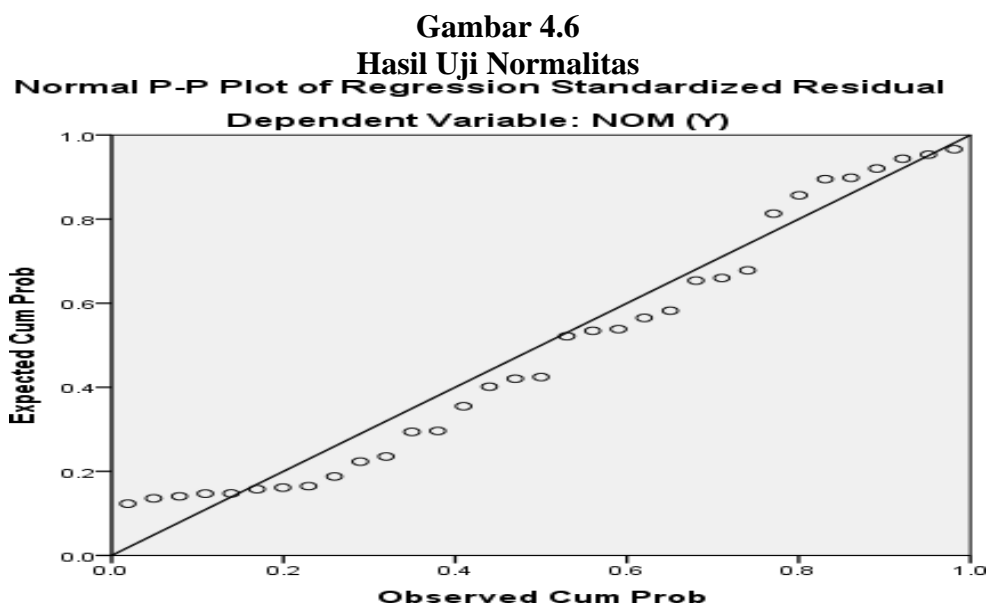
keuntungan yang besar. Dengan keuntungan yang sedikit jugak dapat mempengaruhi kondisi keuangan Bank tersebut.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan serta untuk memastikan bahwa regresi tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas, selain itu juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi secara normal, oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan.

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Berdasarkan tampilan *normal P-P Plot Regression standardized* terlihat

bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat di lihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance <0.10 atau sama dengan VIF >10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	8.328	3.774		2.206	.036		
1	BOPO (X1)	-.042	.013	-.475	-3.280	.003	.944	1.060
	FDR (X2)	.040	.026	.228	1.562	.130	.934	1.071
	NPF (X3)	-.802	.507	-.232	-1.583	.125	.926	1.079
	CAR (X4)	-.127	.077	-.248	-1.650	.110	.876	1.142

a. Dependent Variable: NOM (Y)

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel BOPO sebesar 1.060, variabel FDR sebesar 1.071, variabel NPF sebesar 1.079, dan variabel CAR sebesar 1.142, yang berarti bahwa semua variabel bebas yang diamati memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.667 ^a	.445	.366	2.771	.445	5.610	4	28	.002	.884

a. Predictors: (Constant), CAR (X4), FDR (X2), BOPO (X1), NPF (X3)

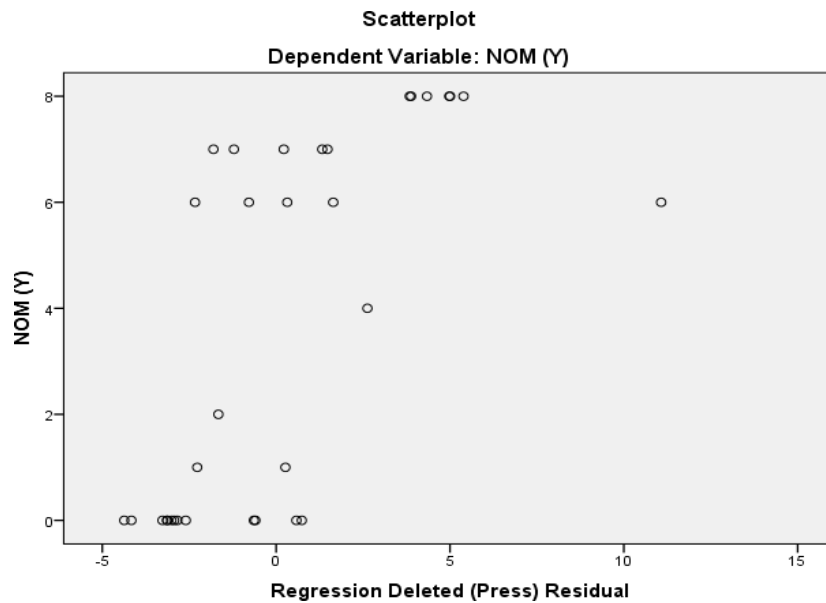
b. Dependent Variable: NOM (Y)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,884 yang berarti nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Scatter plot*. Suatu model dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada suatu sumbu Y.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan pada gambar terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu regreesion standardized predicted value. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas pada model regres yang membentuk dinyatakan tidak terjadi gejala hereroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.328	3.774	
1 BOPO (X1)	-.042	.013	-.475
FDR (X2)	.040	.026	.228
NPF (X3)	-.802	.507	-.232
CAR (X4)	-.127	.077	-.248

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 8,328 - 0,042 X_1 + 0,40 X_2 - 0,802 X_3 - 0,127 X_4$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien beta variabel BOPO (X1) sebesar -0,042, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel NOM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4,2%.
2. Nilai koefisien beta variabel FDR (X2) sebesar 0,040, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel NOM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4%.
3. Nilai koefisien beta variabel NPF (X3) sebesar -0,802, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel NOM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 80%.
4. Nilai koefisien beta variabel CAR (X4) sebesar -0,127, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel NOM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 12,7%.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.366	2.771

a. Predictors: (Constant), CAR (X4), FDR (X2), BOPO (X1), NPF (X3)

dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,366. Dalam hal ini variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 36,6% sedangkan sisanya 63,4 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti modal, aktiva produktif, DPK dan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan signifikansi yang digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Penguji Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.328	3.774		2.206	.036
1 BOPO (X1)	-.042	.013	-.475	-3.280	.003
FDR (X2)	.040	.026	.228	1.562	.130
NPF (X3)	-.802	.507	-.232	-1.583	.125
CAR (X4)	-.127	.077	-.248	-1.650	.110

a. Dependent Variable: NOM (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel BOPO (X1) 3,280 dan nilai sig.nya $0,003 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y). Nilai t hitung variabel FDR (X2) 1,562 dan nilai sig.nya $0,130 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y). Nilai t hitung variabel NPF (X3) 1,583 dan nilai sig.nya $0,125 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y). Nilai t hitung variabel CAR (X4) 1,650 dan nilai sig.nya $0,110 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y).

4.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung lebih besar dai F tabel atau

nilai t_{tabel} (nilai kritis) lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.327	4	43.082	5.610	.002 ^b
	Residual	215.007	28	7.679		
	Total	387.333	32			

b. Dependent Variable: NOM (Y)

c. Predictors: (Constant), CAR (X4), FDR (X2), BOPO (X1), NPF (X3)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,610 dan nilai sig. $0,002 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel BOPO, FDR, NPF, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y).

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap NOM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap rasio NOM di BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka rasio NOM akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio BOPO yang bagus itu yaitu lebih kecil dari 83%, sedangkan rasio NOM yang bagus itu yaitu lebih besar dari 3%. Makanya dari itu, hubungan antara rasio BOPO dan rasio NOM yaitu hubungan negatif. Suatu lembaga keuangan seperti BRI Syariah pasti akan menekankan dan mengoptimalkan operasionalnya untuk dapat mendapatkan rasio BOPO yang kecil, dengan demikian BRI Syariah akan mendapatkan keuntungan yang tinggi atau rasio NOM yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Rani Fiawati³ dan Ibrahim Kholil Nasution⁴, dimana BOPO berpengaruh terhadap NOM.

2. Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap NOM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap rasio NOM di BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah rasio FDR maka rasio NOM tetap konstan atau tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Faktor internal bisa terjadi karena kesalahan bank dalam menganalisis calon nasabah yang layak untuk diberikan pembiayaan, sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah. Maka dari itu pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau keuntungan BRI Syariah. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor ekonomi makro, tingkat inflasi, kurs, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi usaha nasabah yang diberikan pembiayaan tidak berjalan dengan baik dan tidak mendapatkan profit. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Fiawati⁵ dan Ibrahim Kholil Nasution⁶, dimana FDR berpengaruh terhadap NOM.

³Rani Fiawati, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Non Performing Financing* (Npf), Dan *Return On Assets* (Roa) Terhadap *Net Operating Margin* (Nom) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 96.

⁴Ibrahim Kholil Nasution, “Pengaruh Fdr, Car, Npf Dan Bopo Terhadap *Net Operating Margin* (Nom) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode 2011-2016)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 89.

⁵Rani Fiawati, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr)..., h. 96.

⁶Ibrahim Kholil Nasution, “Pengaruh Fdr..., h. 89.

3. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap NOM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap rasio NOM di BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah rasio NPF maka rasio NOM tetap konstan atau tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heni Chayun Chasanah⁷, dimana kredit macet/pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan sumber pendapatan BRI Syariah bukan hanya berasal dari pembiayaan yang disalurkan, akan tetapi ada sumber lain yaitu BRI Syariah mengandalkan kerja sama yang telah dijalin dengan sejumlah institusi untuk menggenjot pendapatan operasional non-bagi hasil atau *fee based income* (FBI). selama ini pendapatan komisi perusahaannya banyak berasal dari transaksi di berbagai layanan elektronik, serta pembukaan tabungan dan giro. Selain itu, BRI Syariah juga banyak mendapat FBI dari penyaluran gaji aparatus sipil negara, anggota TNI dan Polri.

Hingga September 2019 sudah ada 146 institusi yang menjalin kerja sama dengan BRI Syariah untuk pembayaran gaji. Dari kerja sama itu, jumlah nasabah tabungan ini tumbuh 24,4% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) di akhir Juni 2019. Pada periode yang sama BRI Syariah juga mampu meningkatkan pendapatan komisi sebesar 46,74% yoy. Kenaikan ini di atas angka rata-rata industri pada periode yang sama. BRI Syariah akan

⁷Heni Chayun Chasanah, "Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada PT. BRI. Tbk Kanca Blitar)", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 67.

mengembangkan ekosistem digital untuk meningkatkan pendapatan komisi, seperti pembayaran zakat, isi ulang uang elektronik, serta isi ulang layanan pembayaran digital. Untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah, BRI Syariah Online juga bisa digunakan untuk *top up* uang elektronik seperti Gopay, Ovo dan Paytren. Fitur seperti ini akan dapat menaikkan *fee based income*.⁸

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Fiawati⁹, dimana NPF berpengaruh terhadap NOM. Rasio NPF merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh suatu lembaga keuangan syariah seperti BRI Syariah, semakin tinggi rasio NPF membuktikan bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari segi rasio NPF tidak bagus karena banyak nasabah yang gagal dalam menunaikan kewajibannya kepada bank. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil rasio NPF maka semakin sedikit pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank yang berdampak pada tingkat keuntungan yang tinggi.

4. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap NOM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap rasio NOM di BRI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah rasio CAR maka rasio NOM tetap konstan atau tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hal tersebut dikarenakan

⁸Lalu Rahadian, "BRI Syariah Andalkan Pihak Ketiga Untuk Menggali Pendapatan Komisi", (Bisnis.com, 07 Oktober 2019).

⁹Rani Fiawati, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Non Performing Financing* (Npf), Dan *Return On Assets* (Roa) Terhadap *Net Operating Margin* (Nom) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 96.

perhitungan rasio CAR yaitu perbandingan modal sendiri dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR), tidak memasukkan dana pihak ketiga (DPK) dalam perhitungan rasionya. Sedangkan sumber utama modal lembaga keuangan seperti BRI Syariah adalah pendanaan dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus yaitu kelebihan dana dengan pihak defisit yaitu kekurangan dana. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain. Semakin besar aktiva yang mengandung risiko, sedangkan modal sendiri yang sedikit, maka akan membuat rasio CAR semakin kecil yang berarti kondisi bank tidak sehat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Kholil Nasution¹⁰, dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap NOM.

¹⁰Ibrahim Kholil Nasution, "Pengaruh Fdr..., h. 89.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dari SPSS variabel BOPO (X1) 3,280 dan nilai sig.nya $0,003 < 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia.
2. Hasil pengujian SPSS variabel FDR (X2) 1,562 dan nilai sig.nya $0,130 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia.
3. Hasil pengujian SPSS variabel NPF (X3) 1,583 dan nilai sig.nya $0,125 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia.
4. Hasil pengujian SPSS variabel CAR (X4) 1,650 dan nilai sig.nya $0,110 > 0,05$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia.
5. Hasil pengujian secara simultan variabel independen dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,610 dan nilai sig. $0,002 < 0,05$, maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel BOPO, FDR, NPF, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap NOM (Y) pada BRI Syariah Indonesia.

5.2 Saran

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu disarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya meneliti beberapa variabel yang dapat mempengaruhi NOM, akan tetapi juga lebih baik meneliti semua variabel yang mempengaruhi NOM. Dengan demikian mampu menjelaskan dan memberikan gambaran posisi tingkat Rasio NOM yang dimiliki BRI Syariah Indonesia.
2. Peneliti berharap disaat variabel-variabel yang mempengaruhi Rasio NOM berada pada peringkat sehat dan aman seharusnya bank dapat menjaga kinerja laporan keuangan agar bank dalam keadaan sehat, sehingga dapat meningkat satu satuan pada BRI Syariah Indonesia agar nilai rasio laporan keuangannya dapat memperoleh laba yang tinggi. Dengan demikian BRI Syariah Indonesia dapat menjaga tingkat rasio NOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal. "Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Jumlah Pinjaman Yang Diberikan Dan Investasi Pada Aktiva Tetap Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Go Public Di Bei Periode 2007-2009", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).
- Akramunnas dan Kara, Muslimin' Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode Camel', Jurnal : Issn (P): 2597-4904 Issn (E) : 2620-5661 Volume 3, Nomor 1, April (2019).
- Andriyanto, Irsad. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal : Journal Of Islamic Banking And Finance (2018, Vol. 2 No.1) 2654-8569 (E-Issn)/2654-8577 (P-Issn).
- Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, PT. Graamedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Cahyo, Mufti Nur. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah", (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2013)
- Chasanah, Heni Chayun. "Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada PT. BRI. Tbk Kanca Blitar)", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Cokrohadisumarto, Widiyanto Bin Mislan Dkk, " *BMT Dan Praktek Dan Kasus*" (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009).
- Dwi Rahayu Sulistianingrum, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa), Periode Januari 2009 – Desember 2012", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h.32
- Ferial Nurbaya, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h. 45
- Fiawati, Rani. "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Semarang, Badan penerbit UNDIP).
- Juliandi, Azuar dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Junita, Sherty. “Pengaruh KAP, BOPO dan FDR terhadap Net Operating Margin (NOM) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan’, Jakarta Tahun 2008.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2002
- Kuncoro, Mudrajad *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Upp Stim Ykpn, Yogyakarta, 2007.
- Mada, Romo Putra. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Npl) Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2011-2014)* ,”(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).
- Nasution, Ibrahim Kholil. ” Pengaruh Fdr, Car, Npf Dan Bopo Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia (Periode 2011-2016),” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 1438 H/ 2017 M).
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Puspitasari, Diana” *Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa*”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009).
- Rahadian, Lalu. “BRI Syariah Andalkan Pihak Ketiga Untuk Menggali Pendapatan Komisi”, (Bisnis.com, 07 Oktober 2019).
- Ramadhani, Fitri. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Operational Efficiency Ratio (Oer) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014’, Jurnal : Jom Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017.
- Rr. Haq, Nadia Arini. “Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, *Perbanas Review*, Vol. 1 No. 1, (2015).
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta : Kencana, 2014).

- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenadamedia Group, 2015.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/14/Dpbs Tanggal 17 Maret 2008
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24dnpn Tahun 2011.
- Syafii, Muhammad dan Antonio, "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek. Gema Insani Press ; Jakarta, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5,6 Dan 7
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Diindonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012).
- Wedaningtyas, Hesti. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramenger Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1. No.2, 2002
- Widyaningrum, Linda. "Pengaruh Car, Npf, Financing To Deposit Ratio , Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, *Jurnal : Jestt* Vol. 2 No. 12 Desember 2015.
- Wityasari, Meryta. "Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014).

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 43 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 28 Januari 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Khairatun Hisan, M.Sc** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Zikri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012014040, dengan Judul Skripsi : **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 07 Februari 2020 M
13 Jumadil Tsani 1441 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/151/In.25/LAB/PP.00.9.07/2020


Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : ZIKRI
NIM : 4012014040
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NET
OPERATING MARGIN PADA BRI SYARIAH PERIODE
MARET 2011-MARET 2019

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 20 Juli 2020

Ketua Laboratorium FEBI


Mastura, M.E.I

NIDN. 201307870